

## **NASKAH PUBLIKASI**

### **HUBUNGAN *BODY IMAGE* ( CITRA TUBUH) DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Sumiyati Sangadji  
130100454**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Sumiyati Sangadji

Nim : 130100454

Judul : Hubungan *Body Image* (Citra Tubuh) Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Setuju/ tidak setuju\*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

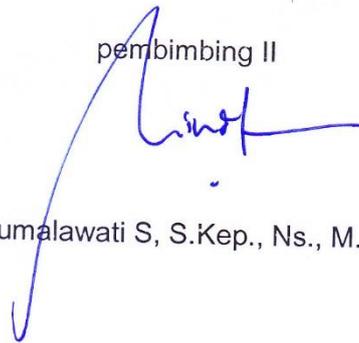
Yogyakarta, April 2017

Pembimbing I



Anggi Napida A., S.Kep., Ns., MMR

pembimbing II



Nindita Kumalawati S, S.Kep., Ns., M.N.S

\*) Coret yang tidak perlu

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* (CITRA TUBUH) DENGAN PERILAKU  
*PERSONAL HYGIENE* PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL  
TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA**

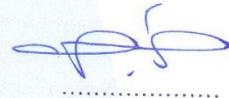
Diajukan oleh:

**Sumiyati Sangadji**  
130100454

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan penguji  
Untuk mendapat gelar Sarjana  
Pada tanggal.....

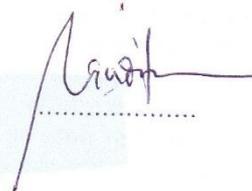
**Pembimbing I**

Anggi Napida Anggraini, S.Kep., Ns., MMR  
Tanggal .....

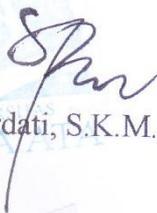


**Pembimbing II**

Mindita Kumalawati Santoso, S.Kep., Ns., M.N.S  
Tanggal .....



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Universitas Alma Ata



(Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes)

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* (CITRA TUBUH) DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA LANSIA DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA (BPSTW) UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA.**

Sumiyati Sangadji<sup>1</sup>, Anggi Napida A<sup>2</sup>, Nindita Kumalawati S<sup>3</sup>

**Intisari**

Perilaku *personal hygiene* lansia ditentukan oleh derajat kesehatan fisik dan mental. Gangguan fisik dan psikososial pada lansia dapat mengakibatkan perubahan konsep diri terutama pada *body image* (citra tubuh). Lemahnya kondisi fisik yang terjadi pada lansia dapat memberikan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya perilaku *personal hygiene*, jika perilaku *personal hygiene* pada lansia kurang di perhatikan maka akan dapat mengakibatkan gangguan *body image* (citra tubuh) pada lansia. Tujuan mengetahui hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal atau menetap di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta sebanyak 88 orang lansia. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 47 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas lansia usia 60-74 tahun sebanyak 27 (57,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 (66,0%), sedangkan *body image* (citra tubuh) yang mayoritas buruk sebanyak 19 (40,0%), perilaku *personal hygiene* yang mayoritas kurang sebanyak 22 (46,8%). Penelitian ini juga menunjukan terdapat hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta dengan hasil nilai *p value* 0,043 ( $p < 0,1$ ). Lansia yang tinggal di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta mengalami gangguan *body image* (citra tubuh) dan memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang. Oleh karena itu untuk menelihara kebersihan diri dan kesehatannya diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene*.

**Kata Kunci:** *Body image, Personal Hygiene, Lansia.*

**The Relationship Body Image and Personal Hygiene Behavior on Elderly in Tresna Werdha Social Service Center in Unit Budi Luhur, Yogyakarta.**

**Abstract**

Personal hygiene behavior of the elderly is determined by the degree of physical and mental health. Physical and psychosocial disorders in the elderly can lead to the changes in self-concept especially on *body image*. The weak physical conditions that occur in the elderly can leave an apathetic response in elderly themselves about the importance of personal hygiene behavior, if personal hygiene behavior in the elderly is less noticed, then it will be able to lead to disturbances of *body image* in the elderly. Objective to know the relationship between *body image* with the personal hygiene behavior of the elderly in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta. Research Method this study used a quantitative research with cross sectional approach. The population in this study were all elderly who live or settle in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta as many as 88 elderly. The sample used in this study were 47 respondents by using purposive sampling technique. Finding this study showd that the majority of elderly people aged 60-74 years are 27 person (57.4%), 31 elderly were female (66.0%), while the *body image* that majority was poor by 19 elderly (40.0%), behavior personal hygiene that majority was less by 22 (46.8%). The study also showd that there was a relationship between *body image* with personal hygiene of the elderly in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta with the *p value* result of 0.043 ( $p < 0.1$ ). Conclusion elderly who live in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta experience *body image* disorder and have less personal hygiene behavior. Therefore, to maintain their personal hygiene and health, it needs further research on the factors that influence the behavior of personal hygiene.

**Keywords:** *Body image, Personal Hygiene, Elderly.*

## PENDAHULUAN

Perilaku *personal hygiene* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dalam menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang di perhatikan, hal ini terjadi karena banyak lansia yang mengagap bahwa masalah kebersihan adalah masalah yang biasa, padahal jika hal tersebut di biarkan secara terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (1).

Perilaku *personal hygiene* pada lansia ditentukan oleh derajat kesehatan fisik dan mental. Perilaku *personal hygiene* juga dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan seseorang dengan berbagai faktor seperti faktor pribadi, sosial, dan budaya. Lansia perlu menjaga kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri sendiri meliputi seperti, mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih, menjaga diri sendiri dari penyakit (2).

Perilaku *personal hygiene* pada lansia yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan lansia tersebut mengalami suatu penyakit.

Penyakit mulut adalah penyakit yang paling sering terjadi diseluruh dunia. 50-90% populasi lansia di Inggris dan Amerika Serikat menderita beberapa jenis masalah gusi, dan di Indonesia diketahui prevalensi kehilangan gigi pada kelompok usia 60-70 Tahun sebesar 23,5% (3). Survei Kemenkes RI Tahun 2010 di 19 Provinsi di Indonesia menemukan prevalensi kecacangan di Kabupaten Pesisir Selatan (85,8%) lebih tinggi dari Kabupaten lain. Angka infeksi kecacangan tinggi dipengaruhi oleh perilaku kebersihan diri, sanitasi lingkungan dan kebiasaan penduduk tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan dengan air dan sabun (4).

Lansia dengan perilaku *personal hygiene* yang baik dapat menurunkan resiko untuk terjadinya penyakit infeksi. Kebutuhan perilaku *personal hygiene* akan menjadi prioritas utama bagi lansia, karena lansia termasuk dalam kelompok beresiko terkena penyakit karena terjadi penurunan fungsi tubuh secara fisiologis. Kebutuhan perilaku *personal hygiene* seseorang yang tidak terpenuhi akan mempunyai banyak dampak bagi lansia berupa dampak fisik yaitu lansia yang dapat mudah terserang berbagai macam penyakit diantaranya penyakit kulit, mukosa mulut, dan kuku

yang kurang bersih. Dampak psikososial yaitu masalah-masalah sesuai yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, akumulasi diri, dan gangguan interaksi sosial. (5). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ramadhani Suci (2013), yang mengatakan masalah kelemahan fisik pada lansia juga sangat berpengaruh pada perawatan diri. Apabila seseorang tidak bisa melakukan aktivitasnya tentu kurang adanya perawatan diri yang baik pada lansia. Dampak dari pemenuhan kebersihan diri yang kurang antara lain dari dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik (6).

Gangguan fisik dan psikososial yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan perubahan konsep diri terutama pada *body image* (citra tubuh). Lemahnya kondisi fisik yang terjadi pada lansia dapat memberikan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya perilaku *personal hygiene*, jika perilaku *personal hygiene* pada lansia kurang di perhatikan maka akan dapat mengakibatkan gangguan *body image* (citra tubuh) pada lansia (1).

*Body image* (citra tubuh) di pengaruhi oleh pandangan pribadi tentang karakteristik

dan kemampuan fisik dan oleh persepsi dari pandangan yang lain. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya, akan lebih rasa nyaman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Lansia yang stabil, realistis dan konsisten terhadap *body image* (citra tubuh) akan memperlihatkan kemampuannya yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan lansia yang memilih *body image* (citra tubuh) yang baik, dimana apabila lansia tidak melakukan perilaku *personal hygiene* maka hal tersebut mengganggu penampilan dirinya sehingga mendorong lansia untuk berperilaku baik dalam melakukan *personal hygiene* (7). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan K (2016), yang mengatakan bahwa Penurunan perilaku *personal hygiene* pada lansia dapat mempengaruhi *Body image* (citra tubuh) dan menyebabkan lansia merasa kurang baik secara penampilan. *Body image* (citra tubuh) yang buruk atau tidak terkontrol, akan menyebabkan perilaku *personal hygiene* menjadi tidak baik (8).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Balai Pelayanan

Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta pada 10 orang lansia diketahui bahwa 8 dari 10 orang lansia dengan perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dimana lansia mandi sehari sekali dan membersihkan rambutnya seminggu sekali dan terlihat lepek, kebersihan mulut kurang, memotong kuku 2 minggu sekali sehingga kuku terlihat panjang dan kotor, membersihkan kamar tidur 3 minggu sekali dan menjemur kasur 2 minggu sekali dan sering lupa mencuci tangan sebelum dan setelah makan.

Wawancara juga dilakukan kepada 7 orang lansia dengan masalah *body image* (citra tubuh) dimana lansia mengatakan rambutnya yang sudah memutih dan jarang dibersihkan, rentan terhadap penyakit dengan usia sekarang, gigi yang sudah berkurang yang membuat mereka jarang membersihkan mulut, merasa tidak mampu dalam mengurus dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui tentang hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal atau menetap di Lingkungan Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta sebanyak 88 orang lansia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan rumus besar sampel slovin, didapatkan 47 responden.

Analisa data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan *Kendall's Tau*. Variabel independen penelitian ini yaitu *body image* (citra tubuh), sedangkan dependent yaitu perilaku *personal hygiene*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal menetap di lingkungan Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta, yang memenuhi standar kriteria. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Karakteristik Responden	F	(%)
Usia		
60-74	27	57,4
75-90	16	34,0
>90	4	8,5
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>
Minimum tahun	62	
Maximum tahun	94	
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	34,0
Perempuan	31	66,0
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun (57,4%), usia minimum dari 47 responden yaitu 62 tahun sedangkan usia maximum yaitu 93 tahun dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (66,0%). Hal ini sesuai dengan Nugroho (2012) yang mengatakan bahwa lansia yang berusia dalam rentang 60-74 tahun mengalami perubahan dan penurunan kondisi fisik yang akan mempengaruhi pola pikir lansia (9). Karakteristik jenis kelamin terdapat 16 orang (34,0%) berjenis kelamin laki-laki dan, 31 orang (66,0%) berjenis kelamin perempuan, dari total keseluruhan responden berjumlah 47 orang (100%).

Hal ini sesuai dengan Kemenkes R.I Tahun 2015 yang mengatakan bahwa jumlah lansia perempuan lebih banyak

dibandingkan dengan laki-laki karena usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dari laki-laki (10). Secara fisik keadaan dan ketahanan tubuh laki-laki dan perempuan berbeda disebabkan oleh struktur hormon yang berbeda. Hormon estrogen memperkuat sistem kekebalan tubuh, membuat perempuan lebih tahan terhadap infeksi. Hal ini yang membuat usia harapan hidup lebih tinggi, sehingga jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki (11).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi *body image* (citra tubuh) pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

<i>Body Image</i> (Citra Tubuh)	F	(%)
Baik	28	59,6
Buruk	19	40,4
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat, menunjukkan distribusi frekuensi *body image* (citra tubuh) pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta sebagian besar responden memiliki *body image* (citra tubuh) baik dengan frekuensi 28 orang (59,6%) dari 18 responden perempuan dan 10 responden laki-laki dan, responden yang memiliki *body image* (citra tubuh) buruk dengan frekuensi 19 orang (40,4%) dari 15 responden perempuan dan 4 responden laki-laki, dengan total keseluruhan

jumlah responden sebanyak 47 (100%).

*Body image* (citra tubuh) baik dikarenakan lansia yang merasa bersyukur kepada Allah SWT, mempunyai persepsi yang baik mengenai persepsi terhadap bagian tubuhnya, tidak tergantung pada orang lain dengan keadaannya sekarang, merasa menikmati hidup tanpa terganggu dan merasa masih mampu dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta secara mandiri. Hal ini diperjelas oleh penelitian dari Ramadhani Suci (2013) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki citra tubuh baik hal ini dikarenakan individu menerapkan aktivitas ini sebagai rutinitas harian guna membersihkan perasaan stabil dan aman pada diri seseorang (6). Hal ini juga diperjelas oleh penelitian dari penelitian Dewi (2015) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki citra tubuh positif. Hal ini dikarenakan responden telah dapat menyadari perubahan dan penurunan kondisi fisik yang dialami. (12).

*Body Image* (Citra tubuh) merupakan sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar meliputi penampilan, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang tubuh (13). *Body image* (citra tubuh) dipengaruhi oleh pandangan pribadi tentang karakteristik dan kemampuan fisik

dan oleh persepsi dari pandangan orang lain (14).

*Body image* (citra tubuh) berkaitan dengan perubahan tubuh, pada lansia terjadi perubahan tubuh baik berupa penurunan fungsi tubuh ataupun panca indera. Hal ini berkaitan dengan tumbuh kembang dimana seseorang akan merasakan perubahan pada dirinya seiring bertambahnya usia. Ketidakpuasan juga dirasakan seseorang jika didapatkan perubahan tubuh yang tidak ideal. *Body image* (citra tubuh) yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan *Body image* (citra tubuh) individu (15).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Perilaku	F	(%)
<b>Personal hygiene</b>		
Baik	9	19,1
Sedang	16	34,0
Kurang	22	46,8
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta sebagian besar responden memiliki perilaku *personal* kurang

dengan frekuensi 22 orang (46,8%) dari 15 responden perempuan dan 7 responden laki-laki dan, frekuensi perilaku *personal hygiene* sedang sebanyak 16 orang (34,0%) dari 10 responden perempuan dan 6 responden laki-laki, sedangkan sebagian kecil responden memiliki perilaku *personal hygiene* baik dengan frekuensi 9 orang (19,1%) dari 7 responden perempuan dan 2 responden laki-laki dengan total keseluruhan jumlah responden sebanyak 47 (100%).

Responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang dikarenakan responden yang memiliki keterbatasan fisik dan penurunan fungsi tubuh sehingga mempunyai perilaku mengganti pakaian sehari sekali, membersihkan rambut dua minggu sekali, dan banyak responden yang tidak melakukan kebersihan mulut karena menganggap tidak memiliki gigi sehingga jarang dibersihkan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ramadhani Suci (2013) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki kemampuan *personal hygiene* yang kurang dikarenakan masalah kelemahan fisik pada lansia yang sangat berpengaruh pada perawatan diri (6). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Erdhayanti (2010) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pemenuhan *personal hygiene* kurang dipengaruhi oleh

pengetahuan yang rendah sehingga akan mempengaruhi perilaku responden dalam memelihara *personal hygiene* (16).

Pengetahuan yang kurang disebabkan karena pendidikan yang diterima responden yang masih rendah. Pendidikan yang rendah menjadikan responden kurang mengerti akan arti pentingnya masalah kesehatan. Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan seseorang (17).

**Tabel 4** Hubungan *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

	Perilaku <i>personal hygiene</i>			Total	valu e
	kurang	sedang	baik		
	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	
<i>Body image</i> (citra tubuh)					
Baik	9 19,1	13 27,7	6 12,8	28 59,6	0,04 3
Buruk	13 27,7	3 6,4	3 6,4	19 40,4	
Total	22 46,8	16 34,0	9 19,1	47 100	

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki *body image* (citra tubuh) baik dan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 9 orang (19,1%), responden yang memiliki *body image* (citra tubuh) baik dan perilaku *personal hygiene* sedang sebanyak 13 orang

(27,7%), responden yang memiliki *body image* (citra tubuh) baik dan perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 6 orang (12,8%), responden yang memiliki *body image* (citra tubuh) buruk dan perilaku *personal hygiene* kurang sebanyak 13 orang (27,7), dan responden yang memiliki *body image* (citra tubuh) buruk dan perilaku *personal hygiene* sedang dan baik sebanyak 3 orang (6,4%). Dari nilai total prevalensi sebanyak 47 orang (100%) dengan keseluruhan nilai p-value 0,043 ( $p < 0,1$ ).

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSW) Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* salah satunya adalah *body image* (citra tubuh). Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri karena dengan adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya (17). *Body image* (citra tubuh) dapat berubah diakibatkan pembedahan atau penyakit fisik dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* adalah perubahan dalam penampilan dan kegagalan fungsi tubuh (15).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ramadhan K (2016) yang menyatakan bahwa responden dengan *personal hygiene* cukup dan kurang lebih banyak memiliki citra tubuh negatif sebaliknya, responden dengan *personal hygiene* baik lebih banyak yang memiliki citra tubuh positif (8).

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Ramadhani Suci (2013) yang menyatakan bahwa *personal hygiene* pada lansia yang kurang diperhatikan maka dapat mengakibatkan gangguan citra tubuh pada lansia (6).

Hasil penelitian dari Aminah Siti (2015) menyatakan bahwa gambaran diri yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh individu (18).

Hasil ini sesuai dengan teori dari Isro'in (2012) yang menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan *body image* (citra tubuh) individu. Gangguan fisik dan psikososial yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan perubahan konsep diri terutama pada *body image* (citra tubuh). Lemahnya kondisi fisik yang terjadi pada lansia dapat memberikan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya perilaku *personal hygiene*, jika perilaku *personal hygiene* pada lansia kurang diperhatikan maka akan dapat mengakibatkan gangguan

*body image* (citra tubuh) pada lansia (1).

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Responden yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta berusia dalam rentang 60-74 tahun sebanyak 27 responden (57,4%) dari 47 responden.
2. Responden yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (66,0%) dari 47 responden.
3. Responden yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta memiliki *body image* (citra tubuh) yang buruk sebanyak 19 responden (40,0%) dari 47 responden.
4. Responden yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang sebanyak 22 responden (46,8%) dari 47 responden.

5. Ada hubungan yang signifikan antara *body image* (citra tubuh) dengan perilaku *personal hygiene* pada lansia yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Kendall-Tau* diperoleh *p-value* 0,043 ( $p < 0,1$ ).

### **Daftar Rujukan**

1. Isro'in & Andarmoyo. *Personal Hygiene, Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
2. Perry & Potter. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Indonesia: Salemba Medika; 2009.
3. Depkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2008.
4. Soemirat J. 2011. *Kesehatan Lingkungan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta*. (Online) <http://www.journal.unri.ac.id/index.php/download>.
5. Wartonah, Tarwato. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
6. Ramdhani, Suci, Intan Dwi. *Hubungan Kemampuan*

- Personal Hygiene dengan citra Tubuh Pada Lansia di Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*: [Skripsi]. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo Ungaran; 2013.
7. Keliat, B. Anna. *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC; 2012.
  8. K. A Sabrina lin Ramadhan, Kadhar. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Citra Tubuh Pada Lansia Di Desa Kecamatan Lage Kabupaten Poso Jurnal Kesehatan Prima*. Vol. 10. No.2 Agustus. Poso: Poltekes Kemenkes Poso; 2016.
  9. Nugroho W. *Keperawatan Gerontik & geriatric*. Jakarta: edisi 3. Perpustakaan Nasional; 2012.
  10. Kementerian Kesehatan R.I. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kementerian Kesehatan R.I.; 2016.
  11. Santrok, J.W. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga; 2007.
  12. Dewi Kusfita. *Konsep Diri lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri*. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember; 2016.
  13. Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2012.
  14. Perry & Potter. *Fundamental Keperawatan*, Edisi 4 Indonesia: Salemba Medika; 2009.
  15. Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2013.
  16. Erdhayanti Silis. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemenuhan Persona Hygiene Di Panti Wreda Darma Bakti Pajang surakarta*. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah; 2010.
  17. Tarwato. *Kebutuhan dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
  18. Aminah Siti. *Hubungan Antara Gambaran Diri Dan Harga Diri Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di PSTW Abiyoso Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Stikes Alma Ata; 2015.